

Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang *Pre dan Post Conference*

Nurhakiki¹, Yunina Elasari^{2*}, Surmiasih³

¹program studi profesi ners, fakultas kesehatan,
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

[email korespondensi : yuninaelasari0506@aisyahuniversity.ac.id]

ABSTRAK

Pre conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai serah terima untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab. *Post conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sesudah implementasi asuhan keperawatan. Jika *Pre dan Post Conference* tidak dilakukan maka dampak yang ditimbulkan adalah pelayanan yang diberikan tidak efisien dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di ruang jantung pada tanggal 10-15 februari 2025 didapatkan hasil, kegiatan *pre confre* belum optimal disebabkan oleh 8 dari 10 perawat belum mengetahui batas waktu pelaksanaan *pre dan post conference*, *pre dan post conference* hanya dilakukan di shift pagi, dan tidak mengetahui tujuan dan langkah - langkah *pre dan post conference*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan kegiatan *Pre dan Post Conference* di ruang Jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025 tentang edukasi Penerapan *Pre dan Post Conference* di ruang jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro dengan menggunakan buku saku. Hasil evaluasi di ruang Jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro di dapatkan hasil, sebelum dilakukan edukasi skor *pre test* sebesar 90 % dan hasil *post test* sebesar 100 %. Diharapkan kepada pihak rumah sakit dapat mengikuti standar operasional prosedur dalam melaksanakan *Pre dan Post Conference* agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih efektif.

Kata kunci: pengetahuan, *pre conference*, *post conference*

ABSTRACT

Following the completion of the handover for the shift's activity plan, which is led by the team leader or person in charge, the implementing nurse and the team leader communicate during a pre-conference. After nursing care is implemented, the team leader and the implementing nurse communicate about the outcomes of the activities. This is known as a post-conference. The services offered will be ineffective and inefficient if the pre- and post-conferences are not conducted. Based on observations and interviews conducted in the heart room from February 10-15, 2025, it was determined that the pre-conference activities were subpar because eight out of ten nurses were unaware of the deadline for implementing the pre- and post-conferences, they were only conducted during the morning shift, and they were unaware of the goals and procedures of the pre- and post-conferences.

Determining the efficacy of the pre- and post-conference activities in the Jend. Ahmad Yani Metro Hospital's Heart Room was the aim of this study. Questionnaires, observations, and interviews are the methods utilised to gather data. The activity plan for teaching the implementation of pre and post conferences in the heart room of General Ahmad Yani Metro Hospital utilising a pocket book was put into action on May 9, 2025. The results of the evaluation in the Heart Room of at the Jend. Ahmad Yani Metro Hospital obtained results, before the education was carried out, the pre-test score was 90% and the post-test results were 100%. It is expected that the hospital can follow the standard operating procedures in implementing the Pre and Post Conference in order to provide more effective nursing care.

Keywords : knowledge, pre conference, post conference

1. PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan UU RI Nomor 44 Tahun 2009, pelayanan kesehatan paripurna yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan tugas kesehatan perorangan secara paripurna tersebut, pada dasarnya rumah sakit mempunyai fungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Linda *et al*, 2024). Manajemen keperawatan merupakan rangkaian fungsi dan aktifitas yang secara garis besarnya berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas (Suci *et al.*, 2023).

Dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah mengharapkan pada tahun 2024 seluruh rumah sakit di Indonesia telah terakreditasi sesuai target RPJMN tahun 2020-2024. Manajemen keperawatan merupakan rangkaian fungsi dan aktifitas yang secara garis besarnya berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas (Suci *et al.*, 2023).

Pelayanan keperawatan profesional merupakan agenda terpenting dalam Pelayanan kesehatan di rumah sakit. Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat dilihat dari bagaimana perawat melakukan komunikasi antar sesama perawat. Marquis dan Huston (2017) merangkum konsep yang dikemukakan oleh Fayol dan Gullick mengungkapkan bahwa tahap dari fungsi manajemen keperawatan yang membentuk suatu siklus proses manajemen terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling*. Salah satu dari 5 fungsi manajemen yang paling penting yaitu proses *directing* (pengarahan). Pengarahan merupakan fungsi manajerial untuk mengarahkan staf dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Implementasi komunikasi dapat

dilakukan dengan cara kegiatan operan/timbang terima, *conference* (*pre*, *middle*, *post*), diskusi kasus serta ronde keperawatan (Harvia *et al.*, 2022).

Pelaksanaan operan pasien merupakan tindakan keperawatan yang secara langsung akan berdampak pada perawatan pasien, selain itu operan dibangun sebagai sarana untuk menyampaikan tanggung jawab serta legalitas yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan kepada pasien. *Pre conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai serah terima untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab. Dengan melaksanakan *pre conference* memungkinkan perawat untuk mengidentifikasi masalah-masalah pasien, merencanakan evaluasi hasil, mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui di lapangan dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien. *Post conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sesudah implementasi asuhan keperawatan. Dengan melaksanakan kegiatan *post conference* mendiskusikan mengenai penyelesaian masalah klien, mendiskusikan kesenjangan yang di temukan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan keperawatan, mendiskusikan dan menetapkan rencana tindakan selanjutnya (Yusmahendra *et al.*, 2024).

Penelitian di luar negeri terhadap penerapan *pre* dan *post conference* ini juga masih dinilai 70% kurang efektif, dibuktikan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Rumah Sakit di Australia salah satu yang menyebabkan kesalahan medis dikarenakan tidak beraturan dalam pelaksanaannya. Secara dunia pun *pre* dan *post conference* ini telah menjadi permasalahan dikarenakan pelaksanaannya sering kurang baik. Dampak Negatif Apabila pelaksanaan *pre* dan *post conference* ini tidak segera diperbaiki maka akan berakibat fatal termasuk akan mengancam keselamatan pasien. Pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Indonesia telah banyak diteliti. Penelitian Akmal (2016), di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi menyampaikan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* masih bernilai 34,4% dan dalam kategori kurang baik (Akmal, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di ruang jantung pada tanggal 10-15 februari 2025 didapatkan hasil kegiatan *pre confre* belum optimal disebabkan oleh 8 dari 10 perawat belum mengetahui batas waktu pelaksanaan *pre* dan *post conference*, *pre* dan *post conference* hanya dilakukan di shift pagi, dan tidak mengetahui tujuan dan langkah - langkah *pre* dan *post conference*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan melakukan kegiatan upaya peningkatan pengetahuan perawat tentang *pre* dan *post conference* di ruang Jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2025.

2. MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang *Pre Dan Post Conference* Diruang Jantung Rsud Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025”?

3. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Conference

Konferensi disebut juga dengan beberapa metode dalam pelayanan keperawatan, salah satu diantaranya yaitu metode tim. Metode tim digunakan dengan metode kerja tim, metode tim sebelum dan sesudah rapat, yaitu hasil diskusi dalam perencanaan asuhan, penulisan dan evaluasi hasil. Conference adalah pertemuan tim yang terjadi setiap hari dan pertemuan dilakukan sesuai dengan jadwal perawatan sebelum atau sesudah operan dinas pagi, siang dan sore. Pertemuan harus diadakan di lokasi terpisah untuk mengurangi gangguan dari luar (Kartini et al. 2023).

B. Tujuan Conference

Menurut Hidayat, (2021) beberapa tujuan conference sebagai berikut:

1. Merencanakan asuhan pasien secara individual. Conference akan membahas bentuk asuhan klien secara individual dan komprehensif setiap staf yang terlibat dapat memberikan masukan.
2. Mengkoordinasi semua pelayanan yang sesuai. Hal ini bertujuan agar kelompok menjadi lebih mengerti tentang pelayanan yang di berikan kepada pasien agar dapat di gunakan secara maksimal.
3. Meningkatkan semangat kooperatif. Selama Conference staf dapat berkerja sama dan belajar lebih banyak serta terlibat dalam perencanaan dan pemberian asuhan keperawatan. Hal ini bertujuan agar masing - masing anggota mampu bekerja dengan baik sehingga akan meningkatkan semangat kooperatif.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf keperawatan dalam Conference semua hal tentang klien di diskusikan bersama sehingga tergambar peran dari masingmasing komponen yang terlibat dalam asuhan klien. Semua instruksi dan informasi serta etika dalam menjaga kerahasiaan informasi tentang klien di bicarakan dalam conference.

C. Pengertian Pre Conference

Pre conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka pre conference ditiadakan. Isi pre conference adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim. Pre conference adalah rencana setiap perawat (rencana harian) dan rencana tambahan dari ketua tim atau penanggung jawab tim. yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada klien/pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan (Masruroh, 2020).

D. Tujuan Pre Conference

Menurut Masruroh (2020) tujuan pre conference sebagai berikut:

1. Membantu untuk mengidentifikasi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan dan merencanakan evaluasi hasil
2. Mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui di lapangan
3. Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien

E. Langkah - Langkah Pre Conference

Menurut Akmal, (2015).

Waktu kegiatan : Setelah operan

Tempat : Meja masing masing tim.

Penanggung jawab : Ketua tim atau penanggung jawab tim.

Kegiatan:

1. Katim/PJ tim membuka acara
2. Katim/PJ tim menanyakan rencana harian
3. Katim/PJ tim memberikan masukan dan tindak lanjut
4. Katim/PJ memberikan reinforcement
5. Katim/PJ menutup acara

F. Pengertian Post Conference

Post conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi post conference adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut). Post conference dipimpin oleh katim atau Pj tim. Kegiatan post conference berpengaruh terhadap operan.

Post conference dilakukan untuk mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pasien. Apabila post conference dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan efektif. Operan merupakan komunikasi antar perawat yang berisi tentang laporan kegiatan dan rencana kegiatan yang dilakukan kepada pasien selama sif. Komunikasi harus efektif dan akurat agar tugas-tugas yang akan dilanjutkan oleh perawat selanjutnya berjalan dengan lancar

G. Tujuan Post Conference

Tujuan dari post conference yaitu untuk memberikan kesempatan mendiskusikan penyelesaian masalah dan membandingkan masalah yang dijumpai. Post conference yang dijumpai adalah :

1. Menentukan waktu post conference
2. Mendiskusikan mengenai penyelesaian masalah klien
3. Mendiskusikan kesenjangan yang di temukan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan keperawatan
4. Mendiskusikan dan menetapkan rencana tindakan selanjutnya (Masruroh, 2020).

H. Langkah - Langkah Post Conference

Menurut Akmal, (2015) langkah - langkah post conference sebagai berikut :

- Waktu Kegiatan : Sebelum operan ke dinas berikutnya.
Tempat : Meja masing - masing tim.
Penanggung jawab : Ketua tim dan penanggung jawab tim Kegiatan
1. Ketua tim atau penanggung jawab tim membuka acara
 2. Ketua tim atau penanggung jawab tim menanyakan hasil asuhan setiap pasien
 3. Ketua tim atau penanggung jawab tim menanyakan kendala dalam asuhan yang telah diberikan
 4. Ketua tim atau penanggung jawab tim menanyakan tindak lanjut asuhan pasien yang harus di operkan kepada perawat berikutnya
 5. Ketua tim atau penanggung jawab tim memberikan reinforcement
 6. Ketua tim atau penanggung jawab tim menutup acara

I. Syarat - Syarat Pre Dan Post Conference

Syarat pre dan post confrence menurut (Syukur* et al. 2024) yaitu :

1. Pre Conference dilaksanakan sebelum pemberian asuhan keperawatan dan Post Conference dilakukan sesudah pemberian asuhan keperawatan
2. Waktu efektif yang diperlukan 10-15 menit
3. Topik yang dibicarakan harus dibatasi, umumnya tentang keadaan pasien, perencanaan tindakan dan data-data yang perlu ditambahkan
4. Jumlah anggota harus cukup
5. Yang terlibat dalam conference adalah kepala ruangan, ketua tim dan anggota tim.

4. METODE

pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan dimulai dari wawancara, tanya jawab dengan narasumber (kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana). Kemudian mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner, selanjutnya observasi pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap kegiatan yang dilakukan. Setelah itu didapatkan masalah ketidakefektifan *pre* dan *post coference* selanjutnya melakukan rencana kegiatan yaitu pemberian edukasi tentang *pre* dan *post conference*, tahap selanjtnya Implementasi manajemen keperawatan yang dilakukan pada tanggal 08 mei 2025 yaitu melakukan edukasi tentang pelaksanaan *pre* dan *post conference* kepada 10 perawat di ruang Jantung Rsud Jendral Ahmad Yani Metro.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisas peningkatan pengetahuan perawat tentang pre dan post conference diawali dengan pembukaan, untuk selanjutnya dilakukan pengumpulan data tingkat pengetahuan perawat tentang pre dan post conference. kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pre dan post conference. adapun materi yang disampaikan adalah :

1. Pengertian conference
2. Tujuan conference
3. Pengertian pre conference
4. Tujuan pre conference
5. Langkah - langkah pre conference
6. Pengertian post coference
7. Tujuan post conference
8. Langkah - langkah post conference
9. Syarat - syarat pre dan post conference

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Perawat Kegiatan Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang Pre Dan Post Conference

| Pengetahuan | Sebelum Penyuluhan | | Sesudah Penyuluhan | |
|-------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
| | Jumlah Peserta | Persentase (%) | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
| Baik | 9 | 90,0 | 10 | 100 |
| cukup | 1 | 10,0 | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 1., didapatkan hasil bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, dari 10 orang peserta penyuluhan, mayoritas peserta (90.0 %) memiliki pengetahuan baik. Selain itu, hanya 1 orang peserta (10.0%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pengetahuan *pre* dan *post conference*. Sementara itu, setelah dilakukan kegiatan sosialisasi kesehatan berupa penyuluhan, didapatkan peningkatan pengetahuan bahwa seluruh peserta (100%) dapat memahami tentang *pre* dan *post conference*.

Hasil kegiatan penyuluhan ini menunjukkan pengetahuan para perawat meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Penyuluhan dalam kelompok kecil secara signifikan meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku kelompok tersebut. Penggunaan media pendukung, seperti leaflet, juga turut meningkatkan efektivitas dalam peningkatan pengetahuan (Kinanti *et al.*, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2023) mengemukakan bahwa tujuan peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah pertama untuk memenuhi hak pasien mendapatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada pasien, kedua adalah untuk mendorong fasilitas pelayanan kesehatan mewujudkan budaya mutu melalui tata kelola organisasi dan tata kelola klinis yang baik, dan yang ketiga adalah untuk meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia di rumah sakit. Menurut Canadian *Patient Safety* Institute, (2017) Keamanan keselamatan pasien merupakan indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan,

yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden bagi pasien.

6. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kesehatan berupa penyuluhan mengenai upaya peningkatan pengetahuan perawat tentang *pre* dan *post conference* dengan dengan baik. kegiatan sosialisasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan perawat. semakin meningkatnya pengetahuan perawat maka dapat meningkatkan keefektifan kegiatan *pre* dan *post conference* serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam keperawatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal D. Hubungan Pre Dan Post Conference Keperawatan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. STIKES Perintis Sumatera Barat; 2016
- Harvia, Z., Wardani, E., & Maurissa, A. (2022). Penerapan Pre dan Post Conference di Ruang Rawat Inap : Suatu Studi Kasus. JIM FKep, 1(1), 56-62.
- Kemendes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. (2023).
- Kinanti, B. M. I. M., Marlina, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Jurnal Midwifery Update (MU), 4(1), 9. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133>
- Kinanti, B. M. I. M., Marlina, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Jurnal Midwifery Update (MU), 4(1), 9. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133>
- Linda Purwanti, 2Yesi Frida Br Karo, 3Vensius. (2024). PELATIHAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN PADA PEGAWAI DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA MEDAN. Journal GEEJ, 7(2), 72-77.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2017). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC
- Suci, V. T., Susanti, E., & Azwita, S. N. (2023). Gambaran Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap. Menara Medika, 5(2), 319-329. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.3843>
- Syukur, S. B., Hidayat, E. H., Pelealu, A., R., Z., & Paliki. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN PRE DAN POST CONFERENCE TERHADAP ASUHAN KEPERAWATAN DIRUANGAN INTERNA RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO. 6, 1-23.
- Yusmahendra, D., Mawarti, I., Mahendra, S. N., Keperawatan, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Putih, G. (2024). DIRUANG RAWAT INAP JANTUNG RSUD H . ABDUL MANAP Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. 2, 90-94.